

BAB V KESIMPULAN

Hotel Jogja mengikuti perkembangan Kota Bukittinggi menjadi kota wisata. Hotel Jogja mengikuti arus perkembangan pariwisata, sehingga Hotel Jogja mampu bertahan dalam persaingan hotel-hotel yang ada di Bukittinggi. Hotel Jogja ini sudah menjalani tiga generasi kepemimpinan, yaitu Ilyas Dt.Majo labiah (1948-1975), Nasroen Ilyas (1975-2011), Gerry Satria Nasroen (2011-2018). Selama ketiga pimpinan tersebut terjadi pasang dan surut keberadaan Hotel Jogja.

Setelah Ilyas Dt.Majo Labih meninggal, kepemimpinan dipegang oleh putranya Nasroen Ilyas. Pada masa ini, mengurus Hotel Jogja dapat diibaratkan seperti “*saikua capang, saikua capeh, saikua tabang, saikua lapeh*”. Hal itu disebabkan karena Nasroen dalam mengurus hotel lebih mementingkan hobinya, yaitu merawat anggrek. Nasroen merupakan salah seorang penemu spesies bunga anggrek yaitu *Paphiopedillum Chamberlinium Nasroen Ilyas*. Nasroen juga menyelengi dengan membuka jasa travel yaitu Jogja Wisata Travel.

Setelah Nasroen meninggal, kepemimpinan selanjutnya digantikan oleh anaknya, Gerry Satria Nasroen. Masa kepemimpinannya, managent Hotel Jogja mengikuti perkembangan kota wisata Bukittinggi. Hotel Jogja berstatus hotel melati. Hotel Jogja merupakan hotel keluarga dan mempunyai motto “*just tell what you want*” (katakan apa saja yang anda mau). Hotel ini mampu bertahan dan bersaing dengan hotel-hotel yang ada di Bukittinggi.

Bukittinggi memiliki banyak objek wisata. Perkembangan objek wisata itu dapat dikelompokkan seperti objek wisata alam, objek wisata sejarah dan objek wisata kuliner. Selain itu, Bukittinggi juga memiliki objek wisata khusus, yaitu objek wisata sejarah Bung Hatta. Objek wisata Bung Hatta dikembangkan untuk memperingati Proklamator dimana Hatta yang dilahirkan di Bukittinggi.

Semua objek wisata itu mendukung Bukittinggi menjadi kota wisata utama di Sumatra Barat. Dengan adanya wisata-wisata itu banyak wisatan yang berkunjung. Oleh karena itu, Bukittinggi memerlukan akomodasi berupa penginapan. Dengan adanya penginapan itu lebih memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi wisata-wisata yang ada di Kota Bukittinggi, sehingga para wisatawan tidak perlu cemas dan tidak perlu memikirkan berapa lama mengunjungi objek wisata tersebut.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung membuat Kota Bukittinggi menjadi macet. Para pengunjung banyak memiliki kendaraan pribadi dan juga kendaraan umum yang berlalu lalang di kawasan wisata. Bukittinggi tidak hanya dikunjungi pada hari-hari besar, seperti hari liburan sekolah, hari raya idul fitri, pergantian tahun baru, tetapi setiap akhir pekan selalu ramai.

Hotel Jogja berperan aktif dalam mendukung kota Bukittinggi sebagai kota wisata. Wisatawan yang datang berkunjung yang berasal dari luar Sumatra Barat, luar negeri maupun dalam Sumatra Barat, dan juga dari berbagai daerah. Mereka para wisatawan itu membutuhkan tempat penginapan. Adanya hotel-hotel di Bukittinggi juga ikut mendorong datangnya para wisatawan untuk berkunjung ke Kota

Bukittinggi. Salah satu di antaranya adalah Hotel Jogja mempunyai langganan tersendiri. Hotel Jogja juga memiliki usaha Jogja Wisata Travel dan menawarkan perjalanan wisata di sekitar Bukittinggi.

Hotel Jogja mampu mempertahankan bangunan yang telah didirikan oleh Ilyas Dt. Majo Labiah. Sehingga, Pemerintah kota Bukittinggi memberikan penghargaan kepada Hotel Jogja sebagai bangunan bersejarah. Hal itu juga menjadikan salah satu daya tarik wisatawan untuk menginap di Hotel Jogja. Hotel Jogja pada mulanya bernama "*pension djogdja*" dan menjadi tempat menginap para pedagang di Bukittinggi, masa itu di usulkan oleh Mr Mohammad Yamin untuk memberi nama penginapan ini dengan nama Hotel Jogja. sekarang Hotel Jogja telah berubah menjadi tempat penginapan para wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara yang datang ke Bukittinggi.

